



**ANALISIS DANA OTONOMI KHUSUS TERHADAP HUMAN
DEVELOPMENT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
MERAUKE**

¹yuan williamson tambaran, ²Romualdus Turu Putra Maro Djanggo

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus

¹(Email ; williamsontambaran90@gmail.com)

²(Email; marodjanggo@unmus.ac.id)

Abstract

This research aims to determine the effect of allocation of special Autonomy Fund in Education, special autonomy Fund in health education and special autonomy fund in the field of infrastructure education to economic growth directly or indirectly through the human development index in Merauke Regency. The type of data used is data time series and data collection is done by the documentation method. Data was analyzed using the simultaneous equation model approach with the help of SPSS Amos 21 software. The results showed that the special Autonomy fund variable has been positively significant to the economic growth directly, indirectly through the human development Index of Special Autonomy Fund fields Education is not significant to economic growth. Health special Autonomy fund variables and special autonomy fund infrastructure areas are directly significant to economic growth. Meanwhile, indirectly through human development index a variable of special autonomy fund in Health and Special Autonomy fund areas of infrastructure are positively significant to the economic growth

Key words: Special autonomy, human development index, economic growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi Dana Otonomi Khusus bidang pendidikan, Dana Otonomi Khusus bidang pendidikan bidang kesehatan dan Dana Otonomi Khusus bidang pendidikan bidang infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Merauke. Jenis data yang digunakan ialah data time series dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan simultaneous equation model dengan bantuan software SPSS Amos 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Otonomi Khusus bidang pendidikan berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung, secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia Dana

Otonomi Khusus bidang pendidikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Dana Otonomi Khusus bidang kesehatan dan Dana Otonomi Khusus bidang infrastruktur secara langsung signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia variabel Dana Otonomi Khusus bidang kesehatan dan Dana Otonomi Khusus bidang infrastruktur berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci: *Otonomi Khusus, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Secara umum, rendahnya kualitas pembangunan di Papua merupakan indikator utama diterbitkannya regulasi otonomi khusus (otsus) bagi Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat dalam rangka mengejar ketertinggalan terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi kerakyatan agar sejajar dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Potensi sumber daya alam yang melimpah dan diiringi dengan kualitas ekonomi, SDM dan infrastruktur yang sangat rendah maka kebijakan otsus dipandang sangat penting bagi kemajuan pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat .

Penyelenggaraan pembangunan yang dilaksanakan sejauh ini cukup mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah pada Kawasan Barat Indonesiatetapi dalam banyak studi kasus belum bisa berkontribusi pada Kawasan Timur Indonesia terutama Papua terkhusus Kabupaten Merauke. Rendahnya kapasitas modal manusia secara nyata menciptakan dampak buruk terhadap stabilitas ekonomi dan solidaritas kehidupan sosial pada saat ini. Hal tersebut juga menggambarkan rendahnya tingkat kemandirian daerah dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber daya untuk kebutuhan pembangunan terutama pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indeks komposit yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan manusia melalui indikator pendidikan, kesehatan dan daya beli. Untuk menciptakan penyelenggaraan pembangunan yang efektif dalam kerangka otsus maka diterbitkan regulasi mengenai transfer fiskal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah Provinsi Papua dalam bentuk dana otomi khusus (DOK). DOK tersebut kemudian dialokasikan bagi provinsi sebesar 20% dan bagian kabupaten/kota sebesar 80%. DOK diprioritaskan kepada bidang pendidikan sebesar 30%, kesehatan 15%, infrastruktur 25% dan ekonomi kerakyatan 20%.

Pendidikan merupakan modal manusia yang paling utama yang memiliki dampak terhadap produktivitas maupun output perekonomian yang dihasilkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga mendeskripsikan sejauh mana kemajuan yang diperoleh suatu bangsa, sehingga dalam pengalokasian DOK bidang pendidikan menjadi bidang prioritas.

Kesehatan memainkan peran penting dalam mengakses proses pembangunan manusia serta menjadi dasar untuk meraih pertumbuhan ekonomi

yang teguh. Kesehatan yang tinggi akan membuat setiap individu memiliki jam kerja yang lebih lama dalam rangka menghasilkan nilai barang dan jasa sehingga pada akhirnya mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur secara nyata memiliki hubungan erat terhadap pembangunan manusia dan prestasi kegiatan ekonomi yang dilaksanakan. Tersedianya Infrastruktur secara memadai akan memacu masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara mudah dan ini berdampak pada produktivitas. Dalam periode jangka panjang infrastruktur memiliki sumbangsi terhadap PDRB Perkapita dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Dana Otonomi Khusus

Dana Otonomi Khusus (DOK) merupakan transfer dana dari pemerintah pusat lainnya yang digunakan untuk pengeluaran daerah terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

DOK termasuk transfer dana pemerintah pusat lainnya yang digunakan untuk pengeluaran daerah. Pengeluaran daerah adalah pengeluaran dana termasuk pendapatan asli daerah maupun dana perimbangan yang akan mengurangi pendapatan daerah. Pengeluaran daerah adalah pengeluaran kas daerah dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang mengurangi kekayaan pemerintah daerah[1].

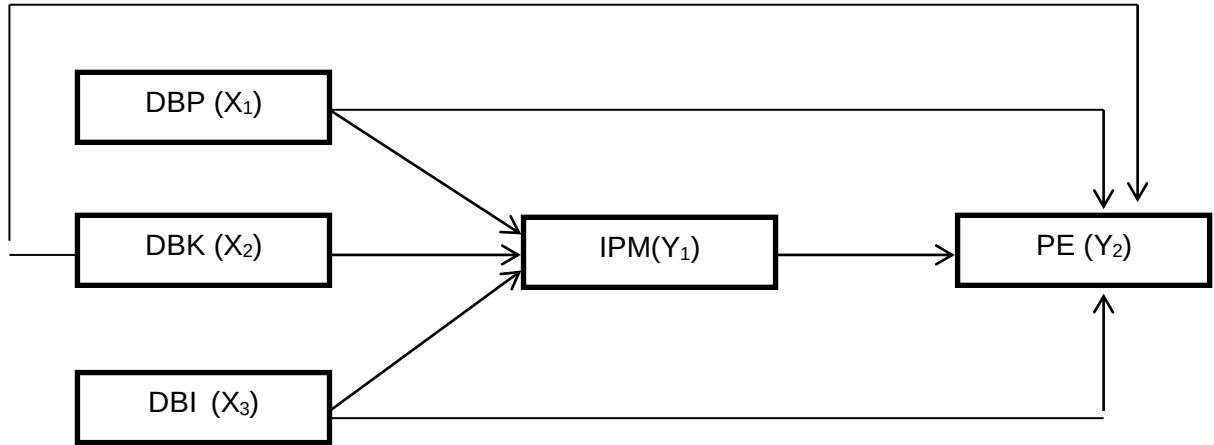
Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mengukur dan menggambarkan kinerja pembangunan manusia melalui indikator pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli. IPM telah memainkan dua peran kunci dalam pembangunan ekonomi yang diterapkan : 1) sebagai alat untuk mempopulerkan pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan, dan 2) sebagai alternatif untuk PDB per kapita sebagai cara untuk mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan antar negara dan waktu[2].

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ialah perkembangan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu satu tahun. Pertumbuhan ekonomi dikategorikan menjadi pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga berlaku dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan. [3]pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merauke dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Papua melalui internet serta hasil-kajian penulis yang relevan dengan prosedur peneltian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening sehingga teknik analis data yang digunakan ialah model persamaan *simultaneous equation model* dengan bantuan *software amos 21*

Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut :

Model IPM

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(1)$$

Model Pertumbuhan Ekonomi

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, Y_1) \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan hubungan fungsional di atas maka dapat dijabarkan beberapa persamaan substruktur sebagai berikut :

Persamaan substruktur model IPM

$$e^{Y_1} = X_1^{a_1} X_2^{a_2} X_3^{a_3} e^{a_0 + \varepsilon_1}$$

$$Y_1 = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(3)$$

Persamaan substruktur model Pertumbuhan Ekonomi

$$e^{Y_2} = X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\beta_0 + \beta_4 Y_1 + \varepsilon_1}$$

$$Y_2 = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(4)$$

Pengaruh DOK bidang pendidikan, DOK bidang kesehatan dan DOK bidang infrastruktur melalui IPM dengan substitusi persamaan (3) ke dalam persamaan (4) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y_2 &= \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln Y_1 + \varepsilon_1 \\ &= \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln (\ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \varepsilon_1) + \varepsilon_2 \\ &= \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \ln \alpha_0 \beta_4 + \alpha_1 \beta_4 \ln X_1 + \alpha_2 \beta_4 \ln X_2 + \alpha_3 \beta_4 \ln X_3 + \beta_4 \varepsilon_1 + \varepsilon_2 \\ &= (\ln \beta_0 + \ln \alpha_0 \beta_4) + (\beta_1 \ln X_1 + \alpha_1 \beta_4 \ln X_1) + (\beta_2 \ln X_2 + \alpha_2 \beta_4 \ln X_2) + (\beta_3 \ln X_3 + \alpha_3 \beta_4 \ln X_3) + (\beta_4 \varepsilon_1 + \varepsilon_2) \dots\dots(5) \end{aligned}$$

selanjutnya disederhanakan menjadi:

$$Y_2 = \delta_0 + \delta_1 \ln X_1 + \delta_2 \ln X_2 + \delta_3 \ln X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(6)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel	estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X ₁ ----> Y ₁	,025	,470	2,821	,005	S
X ₂ ----> Y ₁	,517	,389	1,897	,058	NS
X ₃ ----> Y ₁	,012	,166	,070	,074	NS
X ₁ ----> Y ₂	,128	,136	,939	,048	S
X ₂ ----> Y ₂	,025	,022	1,124	,261	NS
X ₃ ----> Y ₂	,001	,018	,076	,940	NS
Y ₁ ----> Y ₂	,027	,032	1,248	,082	NS

Sumber : output Amos 21

Variabel	Direct Effects	Indirect Effects	Total Effects	Keterangan
X ₁	,128	0,0345	0,0441368	NS
X ₂	,025	0,0675	0,018875	S
X ₃	,001	0,0027	0,000027	S

Keterangan :

α : 5% atau 0,05

S : signifikan

NS : Non Signifikan

Merujuk pada hasil analisis statistik pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa variabel DOK bidang pendidikan secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi dengan nilai estimasi 0,250 dan 0,128 dan probabilitas 0,05 dan 0,048. Hasil analisis statistik tersebut dapat diartikan, setiap kenaikan 1% DOK bidang pendidikan maka akan meningkatkan IPM sebesar 0,250 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,128%. Kemudian berdasarkan Tabel 1.2 secara tidak langsung variabel melalui IPM DOK bidang pendidikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya ditemukan bahwa secara langsung variabel DOK bidang kesehatan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM, sedangkan secara tidak langsung melalui IPM variabel DOK bidang kesehatan berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 0,0675. Sehingga setiap kenaikan 1% DOK bidang kesehatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0675% melalui IPM.

Yang terakhir, ditemukan bahwa secara langsung variabel DOK bidang infrastruktur tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM sedangkan secara tidak langsung melalui IPM variabel DOK bidang infrastruktur berpengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 0,0027, yang berarti setiap kenaikan 1% DOK bidang infrastruktur maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0027% melalui IPM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sohidin, “Manajemen Sektor Publik Dalam Rangka Otonomi Daerah.” . *J. Akunt. dan Bisnis.*, vol. Vol.2, No., 2002.
- [2] Elizabeth A. Stanton, . “The Human Development Index: A History,” 2007.
- [3] S. Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 2006.